

ANALISIS KEUNGGULAN LOKASI PENGEMBANGAN SAPI POTONG DI WILAYAH PERBATASAN KABUPATEN BELU³

Maria Yasintha Luruk*, Agustinus Nalle dan Mariani Santri Bitu

Fakultas Peternakan-Universitas Nusa Cendana, Kupang

*Korespondensi email: miyasintha.lianain@gmail.com

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan dan menganalisis Wilayah Perbatasan Kabupaten Belu yang dapat dijadikan sebagai wilayah basis pengembangan sapi potong. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh melalui studi dokumentasi dan studi kepustakaan. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis Location quotient, analisis Shift share, dan analisis Skalogram. Hasil penelitian LQ menunjukkan bahwa wilayah basis ternak sapi potong yaitu Kecamatan Lamaknen, Kecamatan Lamaknen Selatan, dan Kecamatan Lasiolat sedangkan Kecamatan Tasifeto Timur dan Kecamatan Raihat bukan wilayah basis ternak sapi potong. Hasil analisis Shift share menunjukkan bahwa Kecamatan Tasifeto Timur, Lamaknen, Kecamatan Lamaknen Selatan, dan Kecamatan Lasiolat nilai positif (+) dan Kecamatan Raihat bernilai (-). Hasil analisis Skalogram menunjukkan bahwa hirarki wilayah tertinggi ada pada Kecamatan Tasifeto Timur. Dengan demikian, di Wilayah Perbatasan Kabupaten Belu yakni Kecamatan Tasifeto Timur, Lamaknen, Lamaknen Selatan, Lasiolat, dan Raihat memiliki keunggulan lokasi dan cukup menunjang pengembangan ternak sapi potong. Namun, perlu ditinjau kembali dalam perencanaan program produksi sapi potong sehingga dapat diarahkan sesuai keunggulan lokasi pengembangan ternak sapi potong pada setiap lokasi yang ada di Wilayah Perbatasan Kabupaten Belu.

Kata kunci: sapi potong, Location quotient, Shift share, skalogram, keunggulan wilayah

Abstract. The purpose of this research is to determine and analysis the border region of Belu Regency which can be used as a base for development of beef cattle. The purpose of this research is to determine and analysis the border region of Belu Regency which can be used as a base for development of beef cattle. The data analysis methods used in this study are Location quotient analysis, Shift share analysis, and Skalogram analysis. The results of LQ research indicate that the base area of cattle cattle is Lamaknen sub-district, South Lamaknen Sub-district, and Lasiolat sub-district while the East Tasifeto Sub- district and the district is not a region of cattle. The results of the Shift share analysis showed that East Tasifeto sub-district, Lamaknen, South Lamaknen Sub-district, and Lasiolat sub-district were positive (+) and Raihat sub-district (-). The results of the analysis of Skalogram showed that the highest territorial hierarchy existed in East Tasifeto district. Thus, in the border region of Belu Regency the East Tasifeto Sub-district, Lamaknen, Lamaknen, South Lamaknen Sub-district, and Lasiolat sub-district and Raihat sub-district have a location excellence and simply support the development of beef cattle. However, it is worth review in the planning of cattle production program so that it can be directed to the anvantages of cattle breeding site in every location in the border area of Belu Regency.

Keywords: beef cattle, location quotient, shift share, skalogram, location anvantages

³ *Fullpaper* naskah ini diajukan untuk dipublikasikan di JIPVET